



## **ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT KONSUMER PADA BANK BJB CABANG SURABAYA**

**Hana Adistya Salsabilla<sup>1</sup>, Gendut Sukarno<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [21012010191@student.com](mailto:21012010191@student.com), [genduts.ma@gmail.com](mailto:genduts.ma@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu aktivitas yang penting dalam industri perbankan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dalam konteks pemberian kredit, resiko juga menjadi bagian tak terpisahkan. Maka dari itu, dilakukan penilaian atas keputusan pemberian kredit berdasarkan informasi pribadi debitur untuk mengidentifikasi resiko kredit dengan akurasi yang tinggi, sehingga bank dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memberikan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pemberian kredit konsumen Bank bjb Cabang Surabaya. Alur sistem pemberian kredit meliputi: pengumpulan data, verifikasi data, analisis data dan persetujuan pemberian kredit. Metode yang digunakan untuk menunjang pembahasan diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Sistem pemberian kredit bank bjb telah tepat melalui analisis mendalam terhadap calon debitur sebelum persetujuan kredit.

**Kata kunci:** Analisis, Kredit, Sistem pemberian kredit

## **ANALYSIS OF THE CONSUMER CREDIT PROVIDING SYSTEM AT BANK BJB SURABAYA BRANCH**

### **ABSTRACT**

One important activity in the banking industry is providing credit to the public. In the context of credit granting, risk is also an integral part. Therefore, an assessment is carried out based on the borrower's personal information to identify credit risks with high accuracy, enabling the bank to make better decisions in granting credit. This research aims to describe the consumer credit granting system of Bank BJB Branch Surabaya. The flow of the credit granting system includes data collection, data verification, data analysis, and credit approval. The methods used to support the discussion were obtained through direct observation and interviews with relevant parties. Bank BJB's credit granting system has been precise through in-depth analysis of prospective borrowers prior to credit approval.

**Keywords:** Analysis, Credit, Lending

### **PENDAHULUAN**

Asal usul kata “kredit” dapat ditelusuri ke bahasa Yunani, yaitu “credere” yang memiliki arti “kepercayaan.” Prinsip ini mencerminkan keyakinan pemberi pinjaman terhadap kemampuan peminjam untuk memenuhi tanggung jawab dalam melunasi pembayaran, termasuk pokok pinjaman dan bunga yang telah disepakati. Kredit merupakan benda intangible yang pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, dan jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya itu pada akhirnya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup manusia (Sitanggang & Supriyono, 2022:1).

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain dalam hal dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan dengan sejumlah bunga yang disepakati.

Pemberian kredit merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam industri perbankan. Bank-bank memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan dana kepada individu, bisnis, dan lembaga untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Hal ini sesuai dengan fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian yaitu berperan untuk meningkatkan daya guna uang, memperluas peredaran dan lalu lintas ekonomi, serta mendorong pemerataan pendapatan. Selain itu, pemerintah dapat memanfaatkan kebijakan kredit sebagai instrumen untuk mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi, sehingga mampu mengatasi ketidakstabilan ekonomi.



Dalam konteks pemberian kredit, resiko juga menjadi bagian tak terpisahkan. Bank-bank berhadapan dengan resiko bahwa penerima kredit tidak akan mampu atau tidak akan mau membayar kembali pinjaman yang diberikan. Resiko kredit ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran, perubahan dalam kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar, atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelayakan kredit.

Oleh karena itu, analisis kredit perlu dilakukan guna meminimalisir kredit macet. Tujuan dari analisis sistem pemberian kredit adalah untuk melakukan penilaian atas keputusan pemberian kredit berdasarkan informasi pribadi debitur untuk mengidentifikasi resiko kredit dengan akurasi yang tinggi, sehingga bank dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memberikan kredit.

Dengan demikian, analisis sistem pemberian kredit menjadi sangat penting dalam upaya bank untuk mengelola resiko ini. Dalam analisis ini, bank menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mengevaluasi kelayakan kredit, termasuk pengumpulan informasi keuangan, analisis data, serta penilaian resiko yang cermat. Dasar penilaian kredit yang sering digunakan di sektor perbankan untuk membuat keputusan pemberian kredit dikenal dengan prinsip 5C yakni *Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions*.

Kredit konsumtif adalah jenis kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan konsumsi pribadi, seperti membeli barang-barang elektronik, mobil, perabotan rumah tangga, hingga liburan. Tujuan utama dari kredit konsumtif adalah memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumsi sehari-hari individu, bukan untuk investasi atau kegiatan bisnis.

Salah satu bank yang menyediakan solusi dalam penyediaan pemberian kredit kepada masyarakat adalah bank bjb. Pemberian kredit merupakan upaya yang dilakukan oleh bank bjb untuk mengelola modal yang diperoleh dari simpanan deposito dan tabungan nasabah. Kemudian disalurkan melalui pemberian pinjaman kepada debitur, bank bjb dapat memperoleh keuntungan dari pembayaran bunga yang dilakukan oleh debitur.

Dalam proses pemberian kredit, bank bjb mengikuti tahapan yang sesuai dengan pedoman perkreditan. Prosedur ini menjamin bank bjb untuk memberikan pinjaman kepada debitur dengan tujuan agar pinjaman tersebut dapat dikembalikan sesuai kesepakatan. Dalam prosedur ini, debitur diwajibkan untuk melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat, termasuk pembayaran bunga yang telah ditetapkan.

Apabila terjadi situasi di mana debitur tidak dapat memenuhinya karena alasan tertentu, bank bjb akan menyita jaminan yang memiliki nilai cukup untuk melunasi hutang pokok dan bunga yang masih belum dibayar.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data dan informasi, yang fokusnya bukan pada jumlah atau angka, melainkan pada penjelasan mengenai alur sistem pemberian kredit. Beberapa metode yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Metode observasi**

Pendekatan melalui metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas analisis pemberian kredit yang dilakukan oleh bank bjb. Metode ini terfokus pada Bank bjb Cabang Surabaya Bank bjb KCP Merr, Bank bjb KCP HR. Muhammad, Bank bjb KCP Gateway.

### **2. Metode Wawancara**

Melalui metode wawancara, informasi mengenai proses analisis pemberian kredit konsumen diperoleh dengan cara melakukan interaksi langsung dan mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait, seperti account officer, officer, dan pimpinan KCP. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang jenis produk kredit konsumen, persyaratan pengajuan kredit konsumen, serta proses penilaian kredit yang dilakukan hingga keputusan pemberian kredit tercapai.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Jenis Produk Kredit Konsumer Bank bjb**

Kredit konsumer merupakan jenis kredit konsumtif. Bentuk fasilitas kredit yang diberikan oleh bank bjb dengan tujuan untuk memenuhi keperluan konsumtif multiguna debitur. Bank bjb memiliki dua jenis produk kredit konsumer, sebagai berikut:

#### a) Kredit Guna Bhakti

Kredit guna bhakti (KGB) adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh bank bjb untuk debitur atau calon debitur berpenghasilan tetap (pegawai) yang gajinya telah disalurkan melalui bank bjb yang digunakan untuk keperluan konsumtif multiguna.

#### b) Kredit Pra-Purna Bhakti

Kredit pra-purna bhakti (KPPB) adalah fasilitas kredit dengan tujuan multiguna yang diberikan oleh bank bjb untuk debitur atau calon debitur Aparatur Sipil Negara (ASN) berpenghasilan tetap yang akan memasuki masa pensiun dengan jangka waktu kredit dapat melintasi usia pensiun.

### **2. Persyaratan Pengajuan Kredit Konsumer Bank bjb**

Fasilitas kredit konsumer di bank bjb memiliki persyaratan dan dokumen yang harus dipenuhi oleh debitur atau calon debitur untuk mengajukan kredit. Terdapat dua jenis kredit konsumer, yaitu Kredit Guna Bhakti (KGB) dan Kredit Pra-Purna Bhakti (KPPB), dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

#### a) KGB

- a. Warga negara Indonesia
- b. Pegawai aktif dan berpenghasilan tetap
- c. Plafond kredit dibatasi maksimal angsuran
- d. Jangka waktu maksimal s.d 25 tahun

Sedangkan dokumen KGB yang harus dipenuhi debitur atau calon debitur adalah sebagai berikut:

- a. Copy KTP pemohon yang masih berlaku
- b. Copy NPWP pribadi
- c. Rekening koran/Tabungan tiga bulan terakhir
- d. Asli slip/ledger gaji
- e. Asli SK pegawai

#### b) KPPB

- a. Warga negara Indonesia
- b. Sumber pembayaran dari gaji dan manfaat pensiun bulanan
- c. Pengajuan sejak 10 tahun sebelum pensiun
- d. Plafond kredit dibatasi maksimal angsuran
- e. Jangka waktu maksimal s.d 20 tahun

Sedangkan dokumen KPPB yang harus dipenuhi debitur atau calon debitur adalah sebagai berikut:

- a. Copy KTP pemohon yang masih berlaku
- b. Copy NPWP pribadi
- c. Rekening koran/Tabungan tiga bulan terakhir
- d. Asli slip/ledger gaji
- e. Asli SK pegawai
- f. Form SP3R (Surat Pembayaran Pensiun Melalui Rekening)
- g. Form SP-PA (Surat Permohonan Pembayaran Pensiun Pertama)

### **3. Sistem Pemberian Kredit Konsumer Bank bjb**

Dalam industri keuangan, sistem pemberian kredit memiliki peran penting sebagai landasan untuk membuat keputusan dalam memberikan fasilitas kredit kepada nasabah. Proses penilaian yang dilakukan dalam pemberian kredit melibatkan analisis kredit konsumer. Analisis kredit merupakan elemen kunci dalam manajemen perkreditan, yang digunakan sebagai dasar untuk mengelola risiko dan sebagai alat untuk membuat keputusan kredit yang baik. Alur bank bjb dalam proses pemberian kredit hingga melakukan analisa kredit meliputi empat langkah kegiatan, sebagai berikut:



a) Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses analisis kredit karena akan menjadi dasar awal dalam pengelolaan risiko dan akan mempengaruhi hasil akhir dari analisis kredit tersebut. Proses analisis kredit memerlukan data yang lengkap, akurat, terkini, dan relevan. Maka dari itu, penting untuk melakukan pengumpulan data dengan cermat, karena ketika data yang dianalisis tidak akurat, hasil analisisnya pun akan menjadi tidak tepat. Prosedur pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan pengumpulan data, pengumpulan data dari calon debitur, dan berkomunikasi langsung dengan calon debitur untuk penyerahan data. *Account Officer* (AO) bertanggung jawab untuk mengumpulkan data dengan berkomunikasi secara langsung kepada debitur mengenai tujuan dari pengumpulan data tersebut.

b) Verifikasi Data

Melakukan verifikasi data memiliki peran penting dalam memastikan kevalidan dan keakuratan data atau informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses verifikasi data dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti melakukan checking dengan keluarga dan pejabat yang berwenang di kantor tempat calon debitur bekerja, meminta verifikasi informasi data kepada OJK atau institusi terkait, serta melakukan verifikasi data calon debitur melalui sistem. AO bertanggung jawab untuk memverifikasi dan memastikan kebenaran data yang disampaikan oleh calon debitur telah benar, akurat, dan terkini. Oleh karena itu, dalam proses verifikasi data, penting untuk memperhatikan reputasi dan kewenangan pejabat yang dihubungi dalam memberikan informasi yang diperlukan.

c) Analisa Data

Setelah proses verifikasi berhasil, dilakukan analisis data calon debitur. Analisis dokumen persyaratan kredit melibatkan proses yang komprehensif dalam mengevaluasi beberapa aspek penting, yaitu karakter, kapasitas, resiko, dan jaminan yang dimiliki calon debitur. Setiap aspek ini memberikan gambaran yang holistik tentang kecocokan dan kelayakan debitur untuk memperoleh kredit.

Aspek pertama yang dianalisis adalah karakter debitur. Aspek ini memberikan penilaian terhadap karakter, pekerjaan, jabatan, lama bekerja, status, tingkat pendidikan. Aspek ini memberikan indikasi tentang sejauh mana debitur dapat dipercaya untuk membayar kewajiban kredit dengan tepat waktu dan sesuai dengan persyaratan yang disepakati.

Selanjutnya, aspek kapasitas berkaitan dengan kemampuan debitur untuk membayar kewajiban kredit. Aspek ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap keseluruhan penghasilan calon debitur seperti: gaji, tunjangan, jumlah tanggungan, status kendaraan dan tempat tinggal, saldo simpanan. Bank bjb kan melihat apakah pendapatan debitur mencukupi untuk mengatasi beban pembayaran kredit tambahan dan apakah mereka memiliki track record yang baik dalam mengelola keuangan mereka. Kemampuan debitur untuk mengelola utang dan menghadapi risiko keuangan juga menjadi pertimbangan penting dalam aspek ini.

Aspek risiko kredit melibatkan penilaian terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Faktor-faktor resiko ini termasuk kemungkinan gagal bayar, ketidakmampuan debitur untuk membayar tepat waktu, atau bahkan kemungkinan kegagalan total dalam melunasi kewajiban kredit. Agar dapat mengurangi resiko atas gagal bayar dapat dilakukan pengecekan atas jumlah pinjaman yang sedang dimiliki calon debitur, sliik checking, masalah hukum.

Jaminan juga menjadi faktor penting dalam analisis dokumen persyaratan kredit. Bank bjb akan mengevaluasi jenis dan nilai jaminan yang ditawarkan oleh debitur. Penilaian jaminan ini membantu bank bjb dalam mengurangi risiko kredit yang mungkin timbul.

Setelah dilakukan analisis data hasilnya harus diteliti oleh pejabat berwenang sebelum surat keputusan pemberian kredit dibuat, hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang terkait.

d) Keputusan Persetujuan Pemberian Kredit

Keputusan persetujuan kredit adalah hasil dari penilaian terhadap permohonan kredit calon debitur yang dapat berupa keputusan untuk menerima atau menolak pengajuan kredit tersebut. Persetujuan kredit diberikan kepada calon debitur yang dinilai layak berdasarkan kesesuaian dengan analisis yang sudah dilakukan. Penilaian kelayakan ini meliputi calon debitur telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit, tidak menyimpang dari ketentuan limit kredit dan telah dipertimbangkan mengenai keamanan kredit.



Setelah calon debitur dinilai layak, keputusan kredit dibuat berdasarkan pertimbangan pejabat berwenang, dan jika calon debitur memenuhi syarat, persetujuan diberikan. Setelah mendapatkan persetujuan, AO akan menjadwalkan pertemuan dengan nasabah untuk melaksanakan perikatan kredit (akad). Perikatan ini memastikan adanya pengaturan yang jelas mengenai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak., termasuk rincian tentang kredit, jaminan, suku bunga, jangka waktu, dan ketentuan lain yang relevan. Setelah penandatanganan surat-surat saat akad kredit, barulah pihak bank bjb akan merealisasi kredit dan mengirimkan nominal pinjaman ke rekening debitur.

## **SIMPULAN**

Hasil dan pembahasan bank bjb memiliki alur sistem pemberian kredit meliputi: pengumpulan data, verifikasi data, analisa data, keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh bank bjb telah menunjukkan tingkat kebaikan yang memadai berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan untuk memutuskan pemberian kredit. Hal ini dikarenakan bank bjb melakukan analisa calon debitur secara mendalam sebelum diberikan persetujuan kredit.

Memahami prinsip-prinsip dasar dalam pemberian kredit memberikan wawasan yang penting bagi individu atau lembaga keuangan dalam membuat keputusan yang cerdas terkait pemberian kredit. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip penilaian kredit dan proses pemberian kredit, kita dapat mengurangi resiko gagal bayar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Divianitasya, F., & Aslamiyah, S. (2022). ANALISIS PEMBERIAN KREDIT PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH BPR BANK GRESIK. *Kinerja*, 5(01), 75-95.
- Rioni, Y. S., Saraswati, D., & Yunus, R. N. (2019). ANALISIS PENGAJUAN KREDIT DAN PENGENDALIAN INTERN PADA PT. BANK BNI Tbk CABANG KABANJAHE. *Jurnal Akunansi Bisnis dan Publik, [online] Volume, 10(1)*.
- Sitanggang, S. I. & Supriyono. 2022. Sistem Pengolahan Data Kredit Nasabah dan Dokumen Pencairan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cahaya Fajar Cirebon. *Jurnal Inti Talafa*, 14(1): 1-2.
- Wulandari, R., & Mahadewi, K. J. (2022). ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BPR PADMA KANTOR PUSAT. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 2801-2811.